

Strategi Produktifitas Usaha Pada BUMG Desa Alue Lim Di Masa Pandemi Covid-19

Kheriah^{1*}, Hilmi², M. Yusuf³, T. Mustaqim^{4*}

^{1,4} Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹kheriah79@gmail.com (penulis korespondensi)*

Abstrak— Kegiatan ini awalnya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Alu Lim Kecamatan Blang Mangat Pemko Lhokseumawe dari sisi manajemen dan keuangan. Belakangan diketahui bahwa BUMG ini tidak lagi beraktivitas sejak tiga tahun yang lalu. Segmentasi usaha yang dipilih pada waktu itu adalah dibidang perkebunan tebu. Unit usaha yang dijalankan tidak bertahan lama karena di dera berbagai permasalahan. Salah satunya adalah tebu tidak dapat tumbuh dengan baik di desa Alue lim. Sejak saat itu sampai sekarang BUMG setempat belum ada pergantian usaha dan pergantian pengurus. Dana desa telah dikucurkan secara signifikan untuk menggerakkan operasional perusahaan milik desa itu, namun beberapa masalah manajemen pengelolaan BUMG timbul tanpa tertangani. Diantaranya terletak pada jalinan komunikasi antara pengurus dengan aparat, manajemen resiko, studi kelayakan usaha, dan pengelola tidak memiliki perencanaan bisnis (bisnis plan). Kegiatan ini dilaksanakan di desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat Pemerintah Kota Lhokseumawe. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Personal yang sebagai mitra adalah para pengelola /pengurus BUMG. Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini melatih pengetahuan dan ketrampilan pengelola BUMG mengenai manajerial dan kinerja usaha yang baik untuk BUMG. Tim memberi motivasi dan dukungan manajerial kepada beberapa tokoh penggerak desa untuk mengaktifkan kembali BUMG desa. Edukasi ini tetap mengedepankan protokol kesehatan Selama masa pandemi covid 19, mitra diberi arahan agar segera bangkit dan keluar dari krisis dengan menciptakan unit usaha BUMG yang baru.

Kata kunci— Manajemen, Produktivitas, BUMDes.

Abstract— This activity was originally intended to increase the productivity of the Alu Lim Village-Owned Enterprise (BUMG) of Alu Lim, Blang Mangat District, Pemko Lhokseumawe from a management and financial perspective. It was later discovered that this BUMG had been no longer active since three years ago. The business segmentation chosen at that time was in the sugar cane plantation. The business unit that was run did not last long because it was hit by various problems. One of them is that sugarcane does not grow well in Alue lim village. Since then until now the local BUMG has not had any business changes and management changes. Village funds have been disbursed significantly to move the operations of the village-owned company, however, several BUMG management problems arise without being addressed. Among them lies in the communication between the management and the apparatus, risk management, business feasibility studies, and the manager does not have a business plan. This activity was carried out in Alue Lim village, Blang Mangat District, Lhokseumawe City Government. The method of implementing the activity uses the interactive lecture and discussion method. Personal as partners are BUMG managers / administrators. This science and technology activity for the community trains the knowledge and skills of BUMG managers regarding managerial and good business performance for BUMG. The team provided motivation and managerial support to several village activists to reactivate village BUMG. This education continues to prioritize health protocols. During the Covid 19 pandemic, partners were given directions to immediately rise up and get out of the crisis by creating a new BUMG business unit.

Keywords— Management, Productivity, BUMDes.

I. PENDAHULUAN

Mencermati perkembangan penyaluran dana gampong (ADG) di Provinsi Aceh, terlihat telah banyak mengalami kemajuan. Saat ini dana di desa melimpah, namun banyak pihak mempertanyakan bahwa apakah dengan adanya dana tersebut kemakmuran masyarakat desa semakin meningkat. Untuk meningkatkan kesejahteraan, aparat desa kini telah mendirikan unit usaha baru yaitu Badan Usaha Milik Desa [5].

Saat ini hampir seluruh desa di Indonesia telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didukung pendanaannya oleh pemerintah (dana desa). Pemerintah memang telah menginstruksikan adanya satu perusahaan per satu desa. Artinya, desa wajib memiliki paling kurang satu entitas usaha yang mampu beroperasi dan berkontribusi untuk memberikan peningkatan kesejahteraan warga [3]. Perusahaan desa tersebut dapat memanfaatkan potensi desa, masyarakat desa sebagai pengelola yang hasilnya nanti dapat menambah pendapatan asli desa.

Membangun BUMDes yang kuat sangat tergantung pada kesiapan sumber daya dan perencanaan yang matang. Setiap penggunaan dana desa harus tercantum dalam rencana

pembangunan jangka menengah (RPJM) dan rencana operasional. Awalnya BUMDes memang perlu diberikan modal awal untuk menggerakkan operasional perusahaan. Subsidi dana yang diambil dari alokasi dana desa tersebut untuk tahun-tahun pertama agar dapat meningkatkan fundamental kemandirian usaha, namun jika perusahaan tidak memiliki arah operasional atau masih saja terus-terusan mengharap bantuan dana desa tentu hal ini mengakibatkan kerugian bagi desa. Kehadirannya menjadi beban bagi desa. Agaknya hal inilah yang sedang terjadi pada sejumlah BUMDes di Indonesia.

Banyak BUMDes saat ini menuai masalah. Keinginan untuk maju, tumbuh, dan berkembang selalu terhambat dengan permasalahan tumpang tindih pekerjaan antara manajemen pengelolaan BUMDes dengan aparat desa. Belum lagi masalah dengan pemilihan jenis usaha, orientasi pasar, respon dari masyarakat yang negatif, dan lemahnya kapabilitas pengelola. Seringkali aparat desa tidak melakukan studi kelayakan usaha lebih awal dalam menentukan jenis usaha apa yang cocok dikembangkan. Kenyataannya bukannya menghasilkan pendapatan, malah

menimbulkan biaya operasional yang tinggi sehingga menjadi beban baru bagi desa.

Tidak hanya permasalahan internal, permasalahan virus corona yang mendunia juga berimbas pada produktivitas BUMDes. Kasus Covid-19 berdampak negatif sangat signifikan. Sesungguhnya tanpa pandemi pun permasalahan eksternal memang sudah lebih dulu mengintari lajunya usaha ini. Sampai saat ini belum ditemukan strategi yang tepat untuk bertahan dalam situasi pandemi covid – 19. Potret buram tentang lajunya perkembangan usaha BUMDes sampai saat ini belum sepenuhnya mampu teratasi.

Bahkan sejumlah BUMDes ditengarai tumbuh alami kurang mendapat sentuhan pemberdayaan. Banyak BUMDes tumbuh secara tradisional kurang mendapat pembinaan dari berbagai pihak. Artinya pembinaan teknis. Bukan pembinaan konsep dan pemahaman. Pendampingan manajerial yang langsung dapat meningkatkan ketrampilan teknis pengelolaan usaha. Misalnya ketrampilan dalam mengatasi permasalahan modal kerja (*working capital*), penyusunan cash flow / laporan keuangan, menyusun *bussiness plan*, dapat menjadi pelaku dalam *market place*.

Salah satu desa yang memerlukan pendampingan manajerial BUMDes adalah desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat Lhokseumawe. Desa ini merupakan desa binaan kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe. Eksistensi BUMDes di desa itu lebih dikenal dengan istilah Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) sehingga nama BUMDes setempat sekarang berganti menjadi BUMG. Dimasa pandemi covid -19, aktivitas BUMG Alue Lim lebih banyak pasif oleh karena anjuran pembatasan kerja yang ditetapkan oleh pemerintah.

Setiap penerimaan dan penggunaan dana, bendahara selalu melaporkan ke aparat desa dan dinas pemberdayaan masyarakat Pemerintah Kota Lhokseumawe. Sayangnya, setiap pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan tidak dicatat sesuai standar akuntansi yang baku. Bendahara tidak memiliki format yang standar untuk menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan akuntansi lainnya. Pencatatan dilakukan secara otodidak karena selama ini belum pernah mendapat bimbingan teknis tentang pengelolaan keuangan, manajemen, dan pembinaan BUMG lainnya.

Disadari bahwa akibat pandemi Covid – 19, masyarakat tidak lagi bekerja. Banyak unit usaha menghentikan operasional perusahaannya. Kondisi ini menimbulkan masalah besar dibidang ekonomi. Dampak yang paling parah dirasakan oleh para UKM. Kalau unit usaha itu berada di desa, maka yang paling berdampak adalah BUMDes. Ditengah-tengah pemerintah sedang gencarnya menstimulasi pendirian BUMDes, kini jadi terhambat dengan munculnya masalah pandemi Corona. Hal inilah yang sedang dialami oleh BUMG Alu Lim.

Seperti diketahui bahwa virus tidak bisa dihilangkan dimuka bumi. Virus akan hidup terus berdampingan dengan kehidupan manusia. Begitupun, manusia harus meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman virus mematikan tersebut. Bukan berarti berdamai dan menyerah, tetapi manusia harus merubah pola hidupnya menjadi pola hidup yang baru, produktif, dan aman dari Covid-19.

Untuk dapat bertahan dan beradaptasi dengan virus corona, manusia harus konsisten menjalankan protokoler kesehatan. Edukasi atas prosedur kesehatan tersebut akan menjadi sebuah kekuatan agar terhindar dari bahaya virus corona. Untuk dapat bertahan dan menekan pandemi covid –

19, maka semua elemen masyarakat mematuhi protokoler kesehatan dan aparat penegak hukum pun harus menindak tegas pelanggaran tanpa pilih kasih.

Untuk bangkit kembali dari keterpurukan, unit usaha agaknya sudah dapat memulai beraktivitas, namun sedapat mungkin menghindari kerumunan (*sosial distancing*), menjaga jarak (*physical distancing*), memakai masker, dan selalu rajin mencuci tangan. Para pekerja sudah dapat kembali bekerja, unit usaha yang tidak aktif kini sudah boleh kembali beraktivitas, namun sistem protokoler kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah tetap harus konsisten dilaksanakan.

Desa Alue Lim merupakan salah satu desa dalam wilayah kota Lhokseumawe. Pesatnya pembangunan, menjadikan BUMG Alue Lim lebih kreatif mengelola unit usahanya. Merasa usahanya berjalan dengan baik, BUMG desa Alue Lim ingin mengembangkan usahanya dengan cara memilih sektor ril (berjualan). Tanpa melakukan studi kelayakan usaha dan survey pasar, manajemen BUMG ini yakin bahwa rencana ini akan berhasil dan akan menghasilkan provit yang lebih besar.

Meskipun motivasi enterpreneur nya tinggi, namun eksistensi BUMG ini sebenarnya rapuh. Banyak hal fundamental yang belum dibenahi seperti masalah produktivitas dan manajemen operasional seperti pengelolaan keuangan dan akuntansi, pengendalian kualitas, dan marketing. Termasuk juga analisis studi kelayakan usaha terhadap rencana unit usaha yang baru. Meskipun syarat legalitas dan administrasi penderian BUMG sudah terpenuhi, namun setiap keputusan investasi bisnisnya belum pernah dilakukan studi kelayakan usaha.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan dan pelaporan kegiatan ini telah mengikuti panduan dari P3M Politeknik Negeri Lhokseumawe [4]. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode partisipatif berkelanjutan. Sebagai khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pengelola BUMG Harkat Martabat Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat – Lhokseumawe sebanyak lima orang peserta. Pemilihan desa ini didasari pada keputusan desa binaan yang ditetapkan oleh kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Selain peragaan, metode pelaksanaan lainnya menggunakan metode ceramah dan diskusi mulai dari motivasi, pengelolaan BUMG, strategi produktivitas, pembahasan AD-ART, administrasi keuangan, penentuan pasar hasil BUMG, sampai sosialisasi protokler kesehatan untuk mengurangi resiko tertular wabah virus corona. Instruktur memberi pengenalan masalah dan tinjauan pentingnya integritas dan komunikasi dalam pengelolaan BUMG. Selanjutnya melatih pengelola BUMG terutama ketua, sekretaris, bendahara, dan kepala bidang yang ditugaskan. Para karyawan yang telah berhenti bekerja akibat dampak covid – 19 akan diberikan pandangan agar dapat lebih produktif, merubah pola hidup baru, dan aman dari covid-19

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Alue Lim terletak di Kecamatan Blang Mangat Pemerintah Kota Lhokseumawe. Letak geografis desa ini tidak begitu jauh dari kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe. Hanya 8 kilo meter dari lokasi kampus –

Desanya terletak disekitar jalan line Pipa milik PT Perta Arun Gas Lhokseumawe. Sama halnya dengan desa lain, desa Alue Lim juga telah memiliki badan usaha milik desa. Namanya BUMG Harkat Martabat. Pemerintahan desa setempat telah mengalokasikan sejumlah dana untuk mengerjakan operasional Bumdes desa Alue Lim. Pengurus BUMG atas kesepakatan bersama telah memilih segmentasi usaha dibidang perkebunan tebu. Bibit tebu langsung didatangkan dari Kabupaten Aceh Tengah.

Penanaman tebu telah dilakukan di lahan desa yang luas. Topografi dan tekstur tanah desa Alue Lim cenderung keras dan kering. Kondisi seperti ini agaknya tidak cocok dengan jenis usaha penanaman tebu. Akibatnya usaha perkebunan tebu gagal. Tidak hanya masalah dengan lahan, masalah manajerial usaha pun juga terlihat rapuh. Kondisi Bumdes desa Alue Lim belum sepenuhnya mapan. Disatu sisi perusahaan milik orang desa ini berkeinginan tumbuh dan berkembang, namun disisi lain berbagai keterbatasan baik langsung maupun tidak langsung menjadi faktor penghambat. Kompleksitas permasalahan di BUMG ini telah menyebabkan BUMG Harkat Martabat tidak beroperasi sudah melebihi tiga tahun. Beberapa masalah mendasar diantaranya adalah:

- a. Pemahaman konsep pengelolaan BUMG
Pemahaman integritas dan loyalitas pekerjaan yang menghasilkan value added seperti kerja sama, komunikasi, kekompakan, dan orientasi bisnis (enterpreneurship).
- b. Studi Kelayakan Usaha dan Oreintasi Pasar
Hampir seluruh kegiatannya tidak dilakukan studi kelayakan bisnis. Demikian halnya dengan rencana penetapan bisnis plan. Akibatnya, usaha perkebunan tebu yang dirintis gagal tidak menghasilkan provit.

A. Meningkatkan Motivasi Kerja Pengurus Bumdes Harkat Martabat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah tahap peninjauan. Instruktur melakukan asistensi pemetaan awal guna menentukan tindakan yang tepat untuk kegiatan pengabdian yang sebenarnya. Instruktur telah melakukan koordinasi dengan kepala desa. Tim memaparkan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengambil mitra adalah pengurus BUMG Harkat Martabat di Desa Alue Lim.

Tahap kedua adalah tahap bimbingan teknis pendampingan manajerial pengelolaan BUMG di desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat – Lhokseumawe. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Senin, 2 Oktober 2020. Dalam kegiatan ini ditekankan pada semangat untuk bangkit kembali mengelola BUMG. Proses pengabdian masyarakat berjalan lancar. Materi utama menyangkut produktivitas Usaha BUMG. Materi ini berkaitan dengan pemaparan keunggulan dan peluang-peluang BUMG dan manajemen resiko sehingga pengurus aktif dan kreatif bertahan dan menciptakan sumber mata pencaharian baru.

B. Evaluasi Kegiatan Pengabdian.

Pada tahap terakhir instruktur melakukan evaluasi kegiatan. Peserta dinilai kemampuannya untuk melihat efektivitas keberhasilan kegiatan. Dari hasil tanya jawab (post test) diperoleh gambaran bahwa kemampuan peserta telah mencapai 96%.

Indikatornya dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep - konsep yang telah diajarkan. Beberapa peserta bahkan sudah dapat menjelaskan fungsi koordinasi

dan fungsi marketing BUMG. Secara mendasar kemampuan peserta sudah memadai, namun untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam maka diperlukan penguatan lebih lanjut (*intermediate*).

IV. KESIMPULAN

Tidak semua keinginan untuk memajukan BUMDes disetiap desa berjalan maksimal di lapangan. Mengelola entitas bisnis yang lebih besar saja tetap penuh dengan masalah. Konon lagi mengelola entitas bisnis berbasis masyarakat. BUMG Harkat Martabat Desa Alue Lim kecamatan Blang Mangat adalah salah satu contohnya. Sampai saat ini BUMG setempat tidak beroperasi lagi. Aktivitasnya telah lama mati. Pengurus yang dibentuk tidak memiliki lagi dan pesimis untuk dapat bangkit dari keterpurukan.

Kedatangan tim dari Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam rangka melaksanakan pengabdian masyarakat, sedikit tidaknya kini telah memberikan semangat untuk memulai aktivitas lagi. Kampus siap mendukung rintisan BUMG Harkat Martabat baik dari sisi manajemen maupun produktivitas. Dukungan ini terus diberikan secara berkesinambungan. Tim pengabdian masyarakat selalu bersedia mendampingi mitra jika diperlukan.

REFERENSI

- [1] Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII. Edisi Revisi 2019. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan..
- [2] Undang Undang Republik Indoensia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
http://lkbh.uny.ac.id/sites/lkbh.uny.ac.id/files/UU_NO_6_2014.PDF
- [3] Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2016. Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Lhokseumawe : Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- [4] Chindy Sasauw, Ronny Gosal, Welly Waworundeng. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Eksekutif. Vol 1, No 1 (2018).